

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang masalah**

Pengangguran merupakan masalah serius yang harus segera diatasi bagi setiap warga negara. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 50 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,01 persen pada Februari 2019 (BPS.go). Dalam kondisi ini dibutuhkan penyediaan layanan dalam melatih dan menyediakan lapangan kerja bagi warga negara. Di negara berkembang pengangguran terbuka merupakan masalah yang harus dihadapi. Dewasa ini dikarenakan kurang tersedianya sistem jaminan sosial yang andal dan komprehensif, secara teoritis terdapat insentif yang sangat tinggi untuk terus bekerja, hal ini terutama di kalangan masyarakat yang lemah secara ekonomi. Selain itu, orang-orang yang lemah secara ekonomi yang tidak bekerja dan sampai batas tertentu, orang tidak lemah dalam ekonomi yang berpendidikan rendah dan pengangguran cenderung menjadi pekerja yang kecil hati. Mereka merupakan orang-orang yang kehilangan pekerjaan namun tidak mencari pekerjaan dikarenakan mereka mempercayai mereka tidak dapat menemukannya (Kingdon & Knight 2007).

Arti revolusi menunjukkan perubahan secara tiba-tiba dan radikal. Revolusi telah terjadi sepanjang sejarah ketika teknologi baru dan cara-cara baru memahami dunia memicu perubahan yang besar dalam sistem ekonomi dan struktur sosial. Mengingat bahwa sejarah digunakan sebagai kerangka acuan, gangguan dari perubahan ini mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk terungkap (Shwab 2016). Dalam *The Fourth Industrial Revolution* menyatakan bahwa pada dunia ini telah mengalami empat level revolusi, yakni: 1) Revolusi Industri 1.0 telah terjadi di abad 18 dengan suatu penemuan mesin uap, sehingga dapat memproduksi barang secara massal, 2) Revolusi Industri 2.0 telah terjadi di 19-20 dengan penggunaan listrik yang berdampak terhadap biaya

produksi menjadi lebih murah, 3) Revolusi Industri 3.0 terjadi pada sekitar tahun 1970an dengan penekanan penggunaan komputerisasi, dan 4) Revolusi Industri 4.0 mulai terjadi pada sekitar tahun 2010an melalui rekayasa intelegensia (*artificial Inteligance*) dan internet of thing menjadi tulang punggung pergerakan serta menjadi konektivitas antara manusia dengan mesin. Revolusi Industri 4.0 berdampak secara fundamental berubahnya cara manusia berpikir, bertahan hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain.

Pada era ini dapat mendisrupsi berbagai aktivitas yang dijalani oleh manusia dalam berbagai bidang, bukan dalam bidang teknologi saja, akan tetapi akan berdampak pada bidang yang lain seperti politik, sosial, dan ekonomi. Hal ini dapat mengakibatkan kemudahan dalam berbagai bidang, terdapat banyak warga menggunakan internet untuk informasi tentang peristiwa terkini. sebagian besar surat kabar nasional dan majalah berita diterbitkan online setiap hari dan menyimpan arsip, atau file dari cerita yang lebih tua. kota asal Anda mungkin memiliki situs web juga, seperti halnya jaringan televisi dan radio. lembaga penelitian dan pendidikan juga memiliki situs web informatif. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua "lembaga think tank" adalah non-partisan; artinya, mereka tidak bebas dari ikatan atau bias partai politik (Remy, 2010:475). Perlu diketahui bahwa terdapat negatifnya bila manusia tidak dapat mengontrolnya maka peran manusia sebagai manusia akan luntur. Teknologi hanyalah alat bukanlah sebagai pengontrol manusia, dengan demikian maka manusia yang harus mengontrol teknologi.

Keterampilan kewarganegaraan dikembangkan bertujuan untuk pengetahuan yang diperoleh menjadi suatu hal yang bermakna, hal ini dapat dimanfaatkan dalam memecahkan masalah-masalah yang terdapat pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam bidang ini *civic skills* terdapat intelektual *skills* (keterampilan intelektual) dan participation *skills* (keterampilan partisipasi). Keterampilan intelektual yang sangat penting bagi terbentuknya warga negara yang efektif, berwawasan luas dan bertanggung jawab antara lain

merupakan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis yaitu, mendeskripsikan/ menggambarkan, menjelaskan ,mengidentifikasi, menganalisis. Azis Wahab dan Sapriya melukiskan bahwa warga negara yang baik adalah warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan dengan baik diantara hak dan kewajibannya sebagai individu warga negara yang memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, mampu memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan secara cerdas sesuai dengan fungsi dan perannya (Wahab dan Sapriya:2011:311)

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki jumlah warga negara yang tinggi. Hal ini sedikit banyaknya berpotensi terjadinya pengangguran dikarenakan belum memiliki *skill* dan belum memiliki kesempatan bekerja. menurut beritas resmi statistik, indonesia masih terdapat 6,82 juta pengangguran (bps.go). Dalam upaya mengurangi pengangguran, penting untuk memastikan bahwa jenis pekerjaan diciptakan dalam perekonomian cocok dengan keterampilan dan harapan para penganggur. Terdapat beberapa upaya pemerintah dalam menangani masalah ini, salah satunya yaitu dengan menciptakan BLK (Balai Latihan Kerja), BLK diciptakan untuk diproyeksikan sebagai tenaga kerja terampil yang siap digunakan untuk banyak Industri. Bila lulusan BLK diciptakan untuk langsung bekerja, maka Secara aksiologi BLK dapat mengurangi angka pengangguran terbuka. Namun pada kenyataannya masih banyak pula terdapat pengangguran setelah mengikuti pelatihan tersebut (data). Persaingan dalam menghadapi dunia kerja tidaklah mudah, terdapat persaingan yang harus dihadapi oleh lulusan BLK.

Aceh merupakan salah satu provinsi dari Negara Indonesia yang terletak di ujung Barat Pulau Sumatra. Provinsi Aceh terletak antara  $01^{\circ} 58' 37,2''$  -  $06^{\circ} 04' 33,6''$  Lintang Utara dan  $94^{\circ} 57' 57,6''$  -  $98^{\circ} 17' 13,2''$  Bujur Timur dengan memiliki ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut pada tahun 2012 Provinsi Aceh telah dibagi menjadi 18 kabupaten dan 5 kota, terdiri dari 289 kecamatan, dan 778 mukim serta 6.493 Gampong atau desa. Aceh memiliki

batas-batas Provinsi yakni sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Aceh hanya memiliki hubungan darat dengan Provinsi Sumatra Utara sehingga Aceh memiliki ketergantungan yang signifikan dengan Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis luas Provinsi Aceh 5.677.081 ha, serta miliki hutan sebagai lahan terluas yang mencapai 2.290.874 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat seluas 800.553 ha, sedangkan lahan industri Aceh memiliki luas terkecil yaitu 3928 ha (Acehprov.go.id).

Jumlah penduduk Provinsi Aceh sebanyak 4.494.410 jiwa yang mencakup mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 1.263.805 jiwa (28,12 persen) dan di daerah perdesaan sebanyak 3.230.605 jiwa (71,88 persen). Persentase distribusi penduduk menurut kabupaten/kota bervariasi dari yang terendah sebesar 0,68 persen di Kota Sabang hingga yang tertinggi sebesar 11,79 persen di Kabupaten Aceh Utara (bps.go).

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2010 mendapati data bahwa Jumlah penduduk yang disebut angkatan kerja di Provinsi Aceh sebesar 1.848.743 orang, di mana sejumlah 1.810.976 orang diantaranya bekerja, sedangkan 37.767 orang merupakan pencari kerja. Dari hasil SP 2010, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Aceh sebesar 60,81 persen, di mana TPAK laki-laki lebih tinggi daripada TPAK perempuan, yaitu masing-masing sebesar 77,19 persen dan 44,88 persen. Sementara itu, bila dibandingkan menurut perbedaan wilayah, TPAK di perkotaan lebih rendah daripada perdesaan, masing-masing sebesar 54,19 persen dan 63,49 persen. Tiga kabupaten/kota di Provinsi Aceh dengan TPAK tertinggi berturut-turut yaitu Kabupaten Bener Meriah (82,62), Kabupaten Gayo Lues (78,83), dan Kabupaten Aceh Tengah (76,88). Dengan jumlah pencari kerja sejumlah 37 767 orang, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di provinsi ini mencapai 2,04 persen (bps.go).

Dalam buku tahunan statistik Indonesia menegaskan (2018:95) bahwa Aceh memiliki pekerja (*working*) sebanyak 2.138.512 jiwa dan yang pernah

berkeja (*ever worked*) sebanyak 26.498 jiwa serta yang tidak bekerja (*never worked*) sebanyak 123.767 jumlah angkatan kerja pada tahun 2017 adalah 2.288.777 jiwa atau 93,43 %. Tingkat pengangguran terbuka di provinsi Aceh pada Agustus 2017 adalah sebesar 6,57 %.

Hal ini mencerminkan bahwa belum siapnya sebagian dari masyarakat Aceh masih sulit untuk masuk ke dunia kerja. Atas dasar inilah penulis ingin meneliti implikasi BLK terhadap pengurangan pada era revolusi Industri 4.0

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dinyatakan bahwa terdapat beberapa lulusan BLK yang belum menemukan pekerjaan, hal ini apakah terjadi karena lulusan tersebut belum kompetitif, ataukah karena sulit untuk mendapatkan pekerjaan bagi para lulusan di era revolusi industri 4.0.

Adapun *output* yang diharapkan yaitu lulusan dapat merubah cara pandang dan termotivasi khususnya untuk dirinya sendiri sehingga meningkatkan kompetensinya untuk lebih kompetitif. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman *civic skill* dan strategi yang diterapkan BLK dalam mencetak lulusan yang kompetitif di era 4.0.

Secara lebih rinci masalah utama dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana program BLK Aceh dalam meningkatkan civic skills Tenaga Kerja di Era Revolusi Industri 4.0?
2. Bagaimana Implementasi Program pelatihan di BLK Aceh dalam meningkatkan civic skills Tenaga Kerja di era Revolusi Industri 4.0?
3. Bagaimana Hasil Program pelatihan di BLK Aceh terhadap Peningkatan civic skills Tenaga Kerja di Era Revolusi Industri 4.0?
4. Bagaimana kendala dan upaya dalam pelaksanaan program BLK untuk meningkatkan Civic skill Tenaga kerja di Era Revolusi Industri 4.0?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi, menelaah, pengorganisasian informasi, serta memberikan jawaban dari pertanyaan seputar penelitian sebagaimana seperti pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Yang berguna untuk memproses permasalahan secara mendalam mengenai:

Memahami implikasi BLK (balai latihan kerja) dalam meningkatkan civic skill tenaga kerjapada era revolusi Industri 4.0, Serta menumbuhkan rasa semangat nasionalisme dan kecakapan kewarganegaraan dalam mencari pekerjaan juga mempunyai kemampuan yang bisa dilakukan dalam dunia kerja sesuai dengan proporsi yang dimiliki setiap individu jurusan masing-masing.

#### **2. Tujuan Khusus**

Beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Mendiskripsikan program BLK Aceh dalam meningkatkan civic skills Tenaga Kerja di Era Revolusi Industri 4.0
2. Mendiskripsikan Implementasi Program pelatihan di BLK Aceh dalam meningkatkan civic skills Tenaga Kerja di era Revolusi Industri 4.0
3. Menganalisis Hasil Program pelatigan di BLK Aceh terhadap Peningkatan civic skills Tenaga Kerja di Era Revolusi Industri 4.0
4. Menganalisis kendala dan upaya dalam pelaksanaan program BLK untuk meningkatkan Civic skill Tenaga kerja di Era Revolusi Industri 4.0

### **1.4. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua, yaitu sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Dalam segi teoritis, penelitian tentang Implikasi Balai Latihan Kerja (Blk) Untuk Meningkatkan Civic Skills Tenaga Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0,

melalui penelitian ini peneliti berharap bisa menambah sumbangsih dalam ilmu pendidikan khususnya pada Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat membantu sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitian mengenai Pendidikan Kewarganegaraan dalam ranah peningkatan *civic skills* di era revolusi industri 4.0. Yakni sebagai tambahan referensi untuk mengkaji penelitian kedepannya.

#### **1.4.2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi pengembangan kurikulum menjadi bahan masukan dalam pemberian pembinaan kepada siswa BLK dalam menciptakan lulusan yang kompetitif dan berkarakter pancasilais
2. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini dapat menjadi acuan guna mengembangkan yakni diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritik serta pembanding dalam pengembangan teori serta konsep pendidikan khususnya dibidang PKn dan peningkatan *civic skill* masyarakat.

#### **1.4.3. Dalam Segi Kebijakan**

Dalam segi kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menciptakan kebijakan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan menyiapkan lapangan kerja serta kompetensi bagi masyarakat.

### **1.5. Struktur Organisasi Tesis**

Dalam penulisan penelitian ini, supaya alur penulisan dapat dengan dipahami oleh pembaca, maka terdapat sistematika penulisan seperti yang dijabarkan, antara lain:

Bab pertama berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua, memuat dan mengkaji tentang landasan teoritik mengenai konsep pendidikan kewarganegaraan, *civic skill*, tujuan khusus pendidikan kewarganegaraan dan perkembangan era revolusi industri 4.0. Setelah itu, bab ketiga berisi mengenai metode penelitian yang memuat pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, informan penelitian, data penelitian, peran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, penelitian terdahulu, dan posisi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, pada bab ke-IV, berisi tentang Temuan dan pembahasan. Pada bab lima, berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi.